

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah akal, yaitu kemampuannya untuk berfikir. Karena itu islam sangat diwajibkan umatnya untuk selalu belajar. Dalam Hadist riwayat Bukhori Muslim “*terdapat tiga amalan manusia yang tidak pernah terputus yaitu, amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan do’a anak sholeh.*”

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah SWT didalam al-Qur’an<sup>1</sup> surat An – Nahl : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” ( Q.S An – Nahl : 78)

Dengan adanya pendidikan manusia akan mempunyai banyak ketrampilan dan kepribadian. Allah menyatakan bahwa kepribadian saja belum cukup, ilmu saja juga belum ada artinya, tetapi jika keduanya, antara

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 28.



ilmu dan iman sudah menyatu ,maka kepribadian dan ketinggian derajat akan diperoleh manusia.

Salah satu pendidikan yang kita dapatkan adalah pendidikan di sekolah yaitu melalui proses belajar atau aktivitas belajar. “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”.<sup>2</sup> Belajar kognitif penting dalam belajar. Tak dapat disangkal bahwa belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental. Misalnya seseorang menceritakan hasil perjalanannya berupa pengalaman kepada temannya.<sup>3</sup>

Di dalam Proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar itu.<sup>4</sup> Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa ununtuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 229.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 20.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa<sup>5</sup>

Kimia merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki dimensi proses dan dimensi hasil yang terkait satu dengan yang lainnya. Konsep atau teori dalam materi kimia cenderung bersifat abstrak sehingga tidak mudah untuk dipahami, banyak siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran kimia. Untuk mempelajari materi kimia diperlukan aktivitas belajar yang baik.

Pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami sekitar secara ilmiah. Pengajaran berdasarkan pengalaman melengkapi siswa dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan kelas. Strategi pengajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar siswa secara aktif dengan personalisasi. Rumusan pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran berdasarkan pengalaman memberikan para siswa seperangkat/serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Cara ini mengarahkan para siswa ke dalam eksplorasi yang alami dan investigasi langsung ke dalam suatu situasi pemecahan masalah mata pelajaran tertentu.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 30.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pembelajaran kimia, siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dituntut berpartisipasi aktif dan mempraktikkan sendiri untuk mendapatkan konsep materi melalui pengalaman langsung. Pembelajaran dengan pengalaman langsung akan memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa.

Pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar dapat terjadi melalui percobaan, diskusi, penelitian, proyek pelayanan, dan sebagainya. Agar proses belajar menjadi efektif, perlulah adanya usaha menciptakan pengalaman langsung tersebut. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, role playing.<sup>7</sup> Kaitan antara pengalaman langsung atau *real experience* dengan media pembelajaran merupakan suatu cara atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dalam suatu objek atau keterangan secara lebih kongkrit dan tepat, serta menghindari terjadinya adanya perbedaan dan kesalahan-kesalahan persepsi dengan cara melihat suatu objek dengan keadaan sesungguhnya. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang tepat dan memadai. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kualitas pengalaman belajar adalah hal yang penting. Saat ini peningkatan kualitas situasi kegiatan belajar mengajar merupakan perkembangan positif dalam pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 30.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran kelompok, siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Para siswa diharapkan memiliki sikap saling ketergantungan yang positif, adanya tanggung jawab perorangan, komunikasi antar anggota, serta evaluasi proses kelompok.<sup>10</sup>

Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Lampiran IV, proses pembelajaran Saintifik terdiri atas Lima Pengalaman Belajar Pokok, Yaitu: Mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Media sangat diperlukan perannya dalam pembelajaran saintifik, Terutama untuk kegiatan pengamatan dan mengkomunikasikan di dalam menalar (mengumpulkan data). Salah satu media atau sarana yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah LCD atau Komputer. Dengan bantuan LCD, siswa mengamati tayangan tertentu sesuai dengan KD yang dikembangkan guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kimia kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru, diungkapkan permasalahan yang dialami dalam pembelajaran kimia adalah

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

<sup>10</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 101.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih membuat siswa kurang aktif dalam belajar, dalam berdiskusi siswa kurang terbiasa mengutarakan argumennya. Model yang digunakan hanya membuat auditori siswa saja yang aktif. Padahal siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran. Pada gaya belajar *auditory*, siswa hanya bersifat sebagai audiences hanya menerima saja apa yang disampaikan guru. Ketika disuruh memecahkan sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru banyak siswa yang tidak mengerti dan mendapatkan nilai di bawah KKM, siswa yang mampu melewati KKM sebesar 50% dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minmum) pada materi struktur atom kelas X = 75. Pada materi struktur atom hanya 51,04% siswa yang lulus dari 6 kelas.

Hal ini berdasarkan data dari nilai ulangan harian siswa pada materi struktur atom yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel I.1:** Data rata-rata nilai ulangan harian siswa Tahun Ajaran 2015/2016 .

| No | Nama Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah siswa di atas KKM | Jumlah siswa di bawah KKM | % siswa di bawah KKM |
|----|------------|--------------|--------------------------|---------------------------|----------------------|
| 1  | ATP1       | 34           | 17                       | 17                        | 50%                  |
| 2  | APKJ       | 33           | 16                       | 17                        | 51,51%               |
| 3  | ATPH1      | 33           | 16                       | 17                        | 51,51%               |
| 4  | THP1       | 28           | 14                       | 15                        | 51,72%               |
| 5  | APT        | 33           | 17                       | 16                        | 48,48%               |
| 6  | MP         | 31           | 15                       | 16                        | 47%                  |

$$\begin{aligned}
 \% \text{ keseluruhan} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata keseluruhan}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{98}{192} \times 100 \% \\
 &= 51.04\%
 \end{aligned}$$

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, perlu dicari solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan menyenangkan, serta tercipta pembelajaran yang dapat memaksimalkan keaktifan siswa baik aktif tubuh, indra, intelektual, maupun emosional dalam mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan. Untuk melibatkan alat indra dan kelima alat indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatic, Auditory, Visu-alization, and Intellectually*.<sup>12</sup>

Unsur-unsur model pembelajaran ini yang terdiri atas *Somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar.<sup>13</sup> *Visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Intellectually* yaitu belajar memecahkan masalah, merenung, berlatih menggunakan nalar, menyelidiki, mengkonstruksi, dan konsentrasi pikiran. Model pembelajaran ini menghendaki kegembiraan dalam belajar serta keterlibatan aktif siswa melalui keaktifan tubuh, indra, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman konsepnya.

Model pembelajaran SAVI, dalam prosesnya siswa dikondisikan untuk belajar menggunakan seluruh tubuh dan seluruh pikiran secara verbal, nonverbal, rasional, emosional, dan fisik secara bersamaan. Model pembelajaran SAVI sangat memperhatikan kegembiraan dalam belajar.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2010), hlm. 373.

<sup>13</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 91.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegembiraan ini berarti bangkitnya minat siswa, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Dengan adanya kegembiraan inilah perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat. Kualitas perhatian dan motivasi individu terhadap belajar sangat mempengaruhi terhadap kualitas proses dan hasil belajarnya.<sup>14</sup> Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) merupakan kerangka prosedur pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan memaksimalkan gerak tubuh, fungsi indra, intelektual, dan emosi dalam pemerolehan konsep materi serta mementingkan kegembiraan dalam belajar. Sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Defri Restian dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon siswa kelas X suatu SMA di Kudus tahun ajaran 2011/2012, dengan ketuntasan klasikal 91,18% pada kelas eksperimen dan 82,35% pada kelas kontrol. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif terhadap hasil belajar materi pokok hidrokarbon ditunjukkan dengan harga

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45.



koefisien korelasi biserial ( $r_b$ ) sebesar 0,48 dan koefisien determinasi (KD) sebesar 22,94%.<sup>15</sup>

Sura Menda Ginting dan Hermansyah Amir Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu secara umum model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Kimia Fisik II di Program Studi Pendidikan Kimia JPMIPA FKIP tahun ajaran 2011/2012. Hasil belajar mahasiswa secara umum meningkat walaupun terjadi fluktuasi akibat perbedaan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Keaktifan mahasiswa meningkat dari 70% hingga 90% dalam pembelajaran menggunakan model SAVI berbantuan media berbasis komputer.<sup>16</sup>

Muhammad Afriawan, Achmad Binadjab, Latifahb, penelitiannya menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi kimia terkait reaksi redoks siswa SMA N 1 Bawang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.52 dengan pengaruh 27 %. Ditinjau dari ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yaitu sebesar 79 pada kelas eksperimen dan 73 pada kelas kontrol. Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui hasil rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Pendekatan SAVI

<sup>15</sup> Defri Restian dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati, "Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) Dengan Media Compact Disc Interaktif," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 7, No 2 ISSN 1854-7108, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 1176.

<sup>16</sup> Sura Menda Ginting dan Hermansyah Amir. "Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II," *Jurnal Exacta*, Vol. X No. 1 ISSN 1412-3617, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2012), hlm. 104.



bervisi SETS membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konteks SETS dalam konsep redoks.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Menggunakan media CD Inteaktif Struktur Atom Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dimana setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.<sup>18</sup>

### 2. *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:

a.Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat

b.Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar

<sup>17</sup> Muhammad Afriawan, dkk. “Pengaruh Penerapan Pendekatan Savi Bervisi Sets Pada pencapaian Kompetensi Terkait Reaksi Redoks,” *Unnes Science Education Journal*, Vol 2, USEJ 1 ISSN 2252-6617, (Semarang: Universitas Semarang, 2012), hlm. 58.

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 209.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Visual : Belajar dengan mengamati

d. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.<sup>19</sup>

### 3. CD Interaktif

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *CD ROM (Read Only Memory)* merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD, disini terlihat bahwa sistem interaktif yang dipakai CD Interaktif sama persis dengan sistem navigasi pada internet, hanya yang berbeda di sini adalah media yang dipakai keduanya. CD Interaktif memakai media *off line* berupa CD sementara Internet memakai media *on line*<sup>20</sup>

### 4. Hasil Belajar

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>21</sup> Aspek yang terdapat pada hasil belajar adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini yang difokuskan pada aspek kognitif untuk menilai peningkatan hasil belajar.

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 65.

<sup>20</sup> Defri Restian dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati, "Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) Dengan Media Compact Disc Interaktif," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 7, No 2 ISSN 1854-7108, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 1171.

<sup>21</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 39.



## 5. Struktur Atom

Struktur atom adalah gambaran mengenai susunan partikel-partikel dasar penyusun suatu atom.<sup>22</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Gaya belajar siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru. dan terkadang mencatat materi pelajaran lain.
- b. Dalam berdiskusi siswa kurang terbiasa mengutarakan argumennya.
- c. Hasil belajar pada aspek kognitif siswa kurang maksimal. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 51,04%.

#### 2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X ATPH1 dan X ATPH2 semester ganjil SMKN Pertanian Terpadu Pekanbaru menggunakan Pembelajaran Model SAVI menggunakan media CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar pada aspek kognitif pada materi Struktur Atom Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI menggunakan media CD Interaktif Terhadap

<sup>22</sup> Syukri,s, *Kimia Dasar 1*, (Bandung: ITB, 1999), hlm. 114.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Belajar Siswa kelas X ATPH1 dan X ATPH2 Semester Ganjil SMK Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru pada Materi Struktur Atom Tahun Ajaran 2016/2017?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI SAVI menggunakan media CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester Ganjil SMK Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru Pada Materi Struktur Atom Tahun Ajaran 2016/2017.

##### b. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah

###### 1. Manfaat secara umum:

###### a. Bagi siswa :

Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, memotivasi dalam belajar, serta mengembangkan proses berfikir siswa dengan memanfaatkan alat indra dan tubuh dalam memahami materi pembelajaran.

###### b. Bagi guru:

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, terutama pada mata pelajaran kimia sehingga kualitas pengajaran pun semakin meningkat.

2. Manfaat secara khusus :

Bagi peneliti

- a. Sebagai bekal untuk terjun kedunia pendidikan
- b. Sebagai syarat meraih sarjana.